



**EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI BERBASIS WEB TERHADAP
PENGETAHUAN AKSEPTOR KB PIL DAN SUNTIK:
STUDI KUASI-EKSPERIMEN DI PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN**

*(The Effectiveness of Web Based Educational Media on Knowledge of Oral Pill and
Injectable Contraceptive Acceptors: A Quasi-Experimental Study at Puskesmas I
South Denpasar)*

Ni Ketut Priani¹, Ni Ketut Noriani², Ni Wayan Erviana Puspita Dewi³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Corresponding author: ketutpriya06@gmail.com

Received : Oktober, 2026

Accepted : Oktober, 2026

Published : Oktober, 2026

Abstract

Inadequate knowledge among hormonal contraceptive acceptors can lead to improper use, poor adherence, and early discontinuation. Advances in digital technology have opened opportunities to deliver contraceptive education that can be accessed anytime and anywhere. Web-based educational media may provide an easily accessible way to deliver this information. This study aimed to analyze the effectiveness of web-based educational media on the knowledge of oral pill and injectable contraceptive acceptors at Puskesmas I South Denpasar. A quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design was conducted from February to March 2026. The sample consisted of 105 acceptors selected by consecutive sampling. Knowledge was measured using a 20-statement questionnaire before and after respondents studied the educational website for one day, and the data were analyzed using the Wilcoxon test. The mean knowledge score increased from 14.14 to 16.06 ($p < 0.001$). Web-based educational media was effective in improving the knowledge of oral pill and injectable contraceptive acceptors and can be used as an alternative health promotion medium

Keywords: *website-based educational media, knowledge, contraceptive acceptors, oral contraception, injectable contraception*

Abstrak

Pengetahuan yang kurang pada akseptor kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan penggunaan yang tidak tepat, ketidakpatuhan, bahkan penghentian sebelum waktunya. Perkembangan teknologi digital membuka peluang penyampaian edukasi kontrasepsi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Media edukasi berbasis website berpotensi menjadi sarana edukasi yang mudah diakses. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media edukasi berbasis website terhadap pengetahuan akseptor Keluarga Berencana pil dan suntik di Puskesmas I Denpasar Selatan. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen *one group pretest-posttest* pada bulan Februari–Maret 2026. Sampel berjumlah 105 akseptor yang dipilih dengan *consecutive sampling*. Pengetahuan diukur dengan kuesioner 20 pernyataan sebelum dan sesudah responden mempelajari website edukasi selama satu hari, kemudian dianalisis dengan uji *Wilcoxon*. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 14,14 menjadi 16,06 ($p < 0,001$). Media edukasi berbasis website efektif meningkatkan pengetahuan akseptor Keluarga Berencana pil dan suntik serta dapat digunakan sebagai alternatif media promosi kesehatan

Kata Kunci: media edukasi berbasis website, pengetahuan, akseptor kontrasepsi, kontrasepsi oral, kontrasepsi suntik

1. LATAR BELAKANG

Perencanaan keluarga atau Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya penting untuk mewujudkan keluarga berkualitas, yaitu keluarga yang sejahtera secara materi dan spiritual, sehat fisik dan mental, serta secara sadar merencanakan jumlah anak yang ideal (Noriani & Rahayu, 2022). Menurut World Health Organization (WHO), perencanaan keluarga merupakan unsur penting kesehatan reproduksi yang memungkinkan individu dan pasangan menentukan jumlah serta jarak kelahiran anak melalui kontrasepsi yang aman dan efektif. Pada tahun 2022, dari sekitar 1,9 miliar perempuan usia reproduksi (15–49 tahun), sebanyak 874 juta telah menggunakan kontrasepsi modern, sedangkan 164 juta belum memiliki akses terhadap layanan tersebut (WHO, 2022). Di Indonesia, Program KB telah berjalan sejak 1970 dan memiliki payung hukum melalui UU No. 52 Tahun 2009 dengan inti pengaturan dan perencanaan kelahiran demi kesejahteraan keluarga (Azizah Syen et al., 2025).

Kontrasepsi hormonal, khususnya pil dan suntik, merupakan metode yang banyak digunakan. Di Kota Denpasar, jumlah pengguna suntik meningkat dari 21.495 orang pada tahun 2023 menjadi 28.907 orang pada tahun 2024, sedangkan pengguna pil meningkat dari 3.245 menjadi 31.721 orang (BPS, 2025). Pada tingkat layanan primer, jumlah pengguna KB hormonal pil dan suntik di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan juga meningkat, dari 1.362 orang pada tahun 2023 menjadi 1.859 orang pada tahun 2024 (Data Puskesmas, 2024). Penggunaan kontrasepsi hormonal berpotensi menimbulkan efek samping seperti kenaikan berat badan, gangguan siklus haid, pusing, mual, dan sakit kepala akibat perubahan keseimbangan hormon (Andi Hariati1, 2020). Karena itu, pemahaman ibu mengenai cara penggunaan dan dampak kontrasepsi hormonal masih perlu ditingkatkan (Sari et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi tidak selalu sejalan dengan pengetahuan yang memadai. Akseptor aktif sering kali belum memahami efek samping metode yang dipilih (Nurhayati & Meilinawati, 2025). Sebagian besar pengguna kontrasepsi hormonal juga belum sepenuhnya mengerti mekanisme kerja, keuntungan, dan risikonya, sehingga ketepatan pemilihan metode dan kepatuhan penggunaan dapat menurun (Maria et al., 2024). Sebaliknya, pengetahuan yang baik

membantu ibu menggunakan kontrasepsi hormonal secara tepat dan aman (Barbara et al., 2024). Tenaga kesehatan berperan memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perubahan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab (Sari et al., 2022).

Perkembangan teknologi digital membuka peluang penyampaian edukasi kesehatan yang tidak terbatas ruang dan waktu. Di era digital yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, kehadiran media edukasi online telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, tak terkecuali dalam bidang Kesehatan dan Keluarga Berencana (KB). Kemajuan teknologi, termasuk di sektor kesehatan, menuntut adaptasi dari seluruh lapisan masyarakat. Internet sebagai *platform* vital memungkinkan penyebaran materi edukasi yang efisien dan akurat, menjangkau khalayak tanpa terbatas ruang dan waktu. Dalam konteks ini, *website* berperan sebagai ujung tombak representasi digital yang menjadi jendela informasi bagi organisasi atau instansi pelayanan KB. Melihat latar belakang inilah, peneliti terdorong untuk melakukan inovasi dengan menciptakan sebuah aplikasi sederhana berbasis web, yang diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mempelajari informasi seputar KB kapan saja dan di mana saja, sekaligus menjadi solusi strategis untuk menjawab tantangan aksesibilitas informasi di era modern, yang tanpa kehadirannya dapat memberikan layanan edukasi yang efektif dan berkelanjutan (Arif Prambayun et al., 2021). Studi terdahulu melaporkan bahwa media edukasi digital efektif meningkatkan pengetahuan akseptor KB karena informasi kontrasepsi disajikan lebih menarik, mudah diakses, dan mudah dipahami (Hapsari et al., 2023). Meskipun demikian, bukti yang ada umumnya masih berfokus pada media digital secara umum atau pada gambaran tingkat pengetahuan akseptor, sedangkan penelitian yang secara spesifik meneliti efektivitas media edukasi berbasis *website* pada akseptor KB hormonal pil dan suntik masih terbatas, terutama di tingkat puskesmas di Kota Denpasar. Di sisi lain, peningkatan jumlah akseptor KB pil dan suntik di Puskesmas I Denpasar Selatan belum sejalan dengan kualitas pengetahuan mengenai cara penggunaan, efek samping, dan manfaat kontrasepsi hormonal. Pengetahuan yang kurang dapat memicu ketidaktepatan penggunaan, ketidakpatuhan,

bahkan penghentian sebelum waktunya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media edukasi berbasis *website* terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB pil dan suntik di Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2026. Secara khusus, penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi pengetahuan akseptor KB pil dan suntik sebelum (pretest) diberikan edukasi berbasis *website*, (2) mengidentifikasi pengetahuan akseptor setelah (posttest) diberikan edukasi berbasis *website*, dan (3) menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*, yaitu pengukuran pada kelompok yang sama sebelum (O1) dan sesudah (O2) intervensi (X) (Nursalam, 2015). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali, pada bulan Februari–Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB pil dan suntik aktif di Puskesmas I Denpasar Selatan sebanyak 1.733 orang. Besar sampel dihitung dengan rumus Slovin didapatkan 105 responden (Nursalam, 2015). Sampel diambil dengan teknik *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi akseptor KB pil atau suntik yang terdaftar di puskesmas tersebut, berusia 25–50 tahun, mampu membaca dan memahami materi *website*, memiliki HP atau laptop untuk mengakses *website*, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi akseptor yang tidak hadir saat penelitian berlangsung, memiliki gangguan kognitif atau gangguan penglihatan berat, dan tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Intervensi berupa akses ke media edukasi berbasis *website* tentang KB pil dan suntik (jenis, mekanisme kerja, kelebihan, kekurangan, dan efek samping) dalam bentuk teks dan infografis, yang dipelajari responden secara mandiri selama 1 hari. Pengetahuan diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan benar dan salah disusun oleh peneliti dan sudah diuji *validity*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali (No. 03.013/KEPITEKES-BALI/I/2026). Setelah memperoleh *informed consent*, responden yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalam grup WhatsApp penelitian. Selanjutnya, responden mengisi pretest melalui Google Form, mempelajari media edukasi berbasis

website secara mandiri, dan mengisi posttest dengan kuesioner yang sama. Data diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *entering*, *tabulating*, dan *cleaning*, kemudian dianalisis dengan SPSS. Analisis univariat menyajikan distribusi frekuensi, persentase, serta nilai minimum, maksimum, dan tendensi sentral skor pengetahuan. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1: Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas I Denpasar Selatan (n=105)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
25-35	97	92.4
36-50	8	7.6
Pendidikan Terakhir		
SD/SMP	15	14.3
SMA	57	54.3
Diploma/Sarjana	33	31.4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/IRT	41	39.0
Karyawan Swasta	31	29.5
Petani/Buruh	18	17.1
Wiraswasta	15	14.3
Lama Menjadi Akseptor KB		
<6 Bulan	32	30.5
6-12 Bulan	32	30.5
1-3 Tahun	22	21.0
>3 Tahun	19	18.1

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 25-35 tahun, yaitu 97 orang (92,4%) hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh akseptor KB usia reproduktif muda. Dari segi pendidikan terakhir, responden terbanyak berpendidikan SMA, yaitu 57 orang (54,3%), sebagian besar responden tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga (IRT), yaitu 41 orang (39,0%). Berdasarkan lama menjadi akseptor KB, responden terbanyak berada pada kategori <6 bulan dan 6-12 bulan dengan jumlah yang sama, masing-masing 32 orang (30,5%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Pil dan Suntik Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Berbasis Website di Puskesmas I Denpasar Selatan (n=105)

Peng eta huan	Me an	Median (minim um- maksi mum)	Std. Devi asi	Z	P valu e
Pre- Test	14. 14	15 (4- 20)	3.81 1	- 4.4 59 ^b	<0,0 01
Post- Test	16. 06	16 (9- 20)	1.64 9		

Pada penelitian hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon *Signed Rank Test*. Berdasarkan Tabel 2, skor pengetahuan responden pada saat *pretest* memiliki rata-rata 14,14 dengan median 15 (rentang 4-20) dan standar deviasi 3,811. Setelah diberikan intervensi berupa media edukasi berbasis *website*, skor pengetahuan meningkat dengan rata-rata 16,06, median 16 (rentang 9-20), dan standar deviasi 1,649. Peningkatan rata-rata skor sebesar 1,92 poin ini juga tampak pada kenaikan skor minimum dari 4 menjadi 9. Standar deviasi yang menurun dari 3,811 menjadi 1,649 menunjukkan bahwa skor pengetahuan responden setelah intervensi lebih seragam, artinya responden dengan pengetahuan awal rendah ikut meningkat mendekati responden lainnya.. Hasil uji Wilcoxon menghasilkan nilai $Z = -4,459$ dengan $p\text{ value} < 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah diberikan media edukasi berbasis *website*, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis *website* efektif meningkatkan pengetahuan akseptor KB pil dan suntik di Puskesmas I Denpasar Selatan.

3.2 Pembahasan

a. Karakteristik responden

Sebagian besar responden berusia 25-35 tahun (92,4%), yang termasuk usia reproduktif aktif. Pada usia ini perempuan cenderung aktif merencanakan jumlah dan jarak kelahiran, sehingga kontrasepsi hormonal seperti pil dan suntik banyak dipilih (Rahayu, 2024). Usia juga memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam menerima informasi

Kesehatan (Swarjana, 2023). Responden dewasa muda ini kemungkinan juga lebih mudah mengakses dan menggunakan media berbasis website melalui telepon pintar

Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (54,3%), dan sebagian lainnya berpendidikan sarjana atau perguruan tinggi. Pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang menerima, memahami, dan mengolah informasi (Notoadmojo, 2020), sehingga tingkat pendidikan responden mendukung pemahaman materi edukasi tertulis di website. Sebanyak 39,0% responden tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga. Kelompok ini umumnya mengandalkan petugas kesehatan, media sosial, dan internet sebagai sumber informasi, sehingga website yang dapat diakses kapan saja memberi mereka kesempatan belajar yang lebih fleksibel. Selain itu, 61,0% responden baru menggunakan kontrasepsi selama 12 bulan atau kurang. Pengguna baru umumnya membutuhkan informasi lebih lengkap tentang manfaat, efek samping, dan cara penggunaan, sehingga kelompok ini merupakan sasaran yang tepat bagi edukasi.

b. Pengetahuan akseptor sebelum intervensi

Rata-rata skor pretest sebesar 14,14 (median 15; rentang 4-20) dan termasuk kategori cukup. Artinya, sebelum intervensi responden telah memiliki pengetahuan dasar, tetapi belum menyeluruh. Pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah penggunaan suntik KB 3 bulan setelah melahirkan, kandungan hormon pada suntik KB 3 bulan, dan penggunaan mini pil pada perempuan perokok berusia di atas 35 tahun. Ketiganya berkaitan dengan indikasi dan kontraindikasi, yaitu aspek yang menentukan keamanan penggunaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa akseptor aktif belum tentu memahami efek samping metode yang digunakan (Nurhayati & Meilinawati, 2025), dan bahwa sebagian besar pengguna kontrasepsi hormonal belum sepenuhnya mengerti mekanisme kerja, keuntungan, serta risikonya (Maria et al., 2024) Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena ketidaktahuan dapat memengaruhi ketepatan pemilihan metode dan menurunkan kepatuhan penggunaan (Maria et al., 2024). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, media informasi, dan lingkungan sosial (Notoadmojo, 2020).

Karena itu, keterbatasan paparan informasi dan media edukasi yang kurang menarik kemungkinan turut menjelaskan skor awal yang belum maksimal (Maylani et al., 2025). Penyuluhan lisan juga dapat sulit diingat sehingga informasi yang diterima belum optimal.

c. Pengetahuan akseptor sesudah intervensi

Setelah mempelajari media edukasi berbasis website, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 16,06 (median 16; rentang 9-20) dan masuk kategori baik. Skor minimum naik dari 4 menjadi 9, dan standar deviasi turun dari 3,811 menjadi 1,649. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan sebaran skor yang lebih sempit dan pengetahuan responden yang lebih seragam setelah intervensi.

Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik website. Materi dapat dibaca berulang sesuai kecepatan belajar masing-masing responden, disajikan dalam teks dan infografis yang lebih menarik, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa batasan ruang dan waktu (Arif Prambayun et al., 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa media digital meningkatkan pengetahuan kesehatan Masyarakat (Arif Prambayun et al., 2021) dan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi hormonal (Hapsari et al., 2023). Menurut teori pembelajaran multimedia, informasi yang disampaikan melalui kombinasi teks dan gambar lebih mudah dipahami dan diingat. Meski demikian, setelah intervensi masih ada pertanyaan yang banyak dijawab salah, yaitu penggunaan suntik KB 3 bulan pascalin dan penggunaan mini pil pada perempuan perokok usia di atas 35 tahun. Materi kontraindikasi bersifat lebih kompleks dan bergantung pada kondisi individu, sehingga membaca secara mandiri mungkin belum cukup. Hal ini menegaskan bahwa website berperan sebagai pelengkap, bukan pengganti komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) langsung oleh tenaga kesehatan (Sari., dkk, 2022).

d. Efektivitas media edukasi berbasis website

Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan skor pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi ($Z = -4,459$; $p < 0,001$). Dengan demikian, media edukasi

berbasis website terbukti berhubungan dengan peningkatan pengetahuan akseptor KB pil dan suntik di Puskesmas I Denpasar Selatan.

Hasil ini sejalan dengan (Ryzky Diah Anggraini & Dwi Riyan Ariestantia, 2023) yang melaporkan bahwa SIPALING KB lebih efektif daripada leaflet dalam membantu pemilihan metode kontrasepsi; 82% responden kelompok intervensi merasa metode tersebut sesuai kebutuhan, dibandingkan 36,4% pada kelompok kontrol ($p = 0,000$). (Ita Permatahati & Rahmad Ardhani, 2024), juga melaporkan bahwa sosialisasi dengan aplikasi SIKONTRAS meningkatkan pemahaman tentang kontrasepsi pada 21 peserta, dan 18 di antaranya (85,7%) sangat setuju bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan penggunaan merupakan kekuatan media berbasis teknologi. Sebaliknya, (Iilah Nur Aina & Ilham, 2025) menilai Website Siap Bahagia belum optimal karena kunjungan hanya 0,17% dari total keluarga di Jawa Timur, respons konselor lambat (15 menit sampai 1 jam), konten tidak diperbarui sejak April 2023, serta website kerap mengalami kendala teknis. Penelitian tersebut mengevaluasi pelaksanaan program, bukan perubahan pengetahuan, sehingga tidak bertentangan dengan temuan penelitian ini. Namun, hasilnya mengingatkan bahwa efektivitas website bergantung pada pembaruan konten, keandalan teknis, dan sosialisasi yang memadai. Pada penelitian ini, tautan website dibagikan langsung melalui grup WhatsApp penelitian, sehingga akses responden terhadap materi lebih terjamin.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku kesehatan, pengetahuan yang lebih baik diharapkan membantu ibu menggunakan kontrasepsi hormonal secara tepat dan aman (Barbara et al., 2024). Ini penting karena kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan efek samping seperti kenaikan berat badan, gangguan siklus haid, pusing, mual, dan sakit kepala (Andi Hariati, 2020), sehingga akseptor yang memahami efek samping tersebut lebih siap menyikapinya dan lebih kecil kemungkinannya menghentikan penggunaan sebelum waktunya. Namun, peningkatan pengetahuan tidak otomatis mengubah perilaku, sehingga perlu penelitian lanjutan yang menilai sikap dan praktik penggunaan.

Jumlah pengguna KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan terus meningkat (Data Puskesmas, 2024), sedangkan akses dan pemahaman terhadap perencanaan keluarga masih menjadi tantangan global (WHO, 2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa website dapat menjadi alternatif media promosi kesehatan yang murah dan mudah dijangkau di layanan primer. Website dapat membantu tenaga kesehatan menyampaikan materi dasar, sedangkan waktu konsultasi langsung dapat difokuskan pada materi yang sulit dipahami, seperti kontraindikasi dan kondisi khusus.

e. Keterbatasan dan saran

Keterbatasan dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol, sehingga peningkatan pengetahuan mungkin juga dipengaruhi faktor lain, misalnya responden sudah terbiasa dengan kuesioner yang sama. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan lokasi yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan akseptor KB pil dan suntik di Puskesmas I Denpasar Selatan rata-rata skor pengetahuan akseptor KB pil sebelum diberikan media edukasi berbasis website adalah 14,14, dan meningkat menjadi 16,06 setelah intervensi. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p < 0,001$), sehingga media edukasi berbasis website efektif meningkatkan pengetahuan akseptor dan dapat digunakan sebagai alternatif media promosi kesehatan tentang kontrasepsi hormonal.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala dan seluruh staf Puskesmas I Denpasar Selatan, khususnya pengelola Program KB, atas izin dan bantuan selama pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh akseptor KB yang bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

Afin Nur Aini, Lailatun Nazilah, Anggy Dhewi Novita Sari, Raisya Adila, Nurdiansyah Ichbatullah Rachman, M. Nova Firnanda Hidayatullah, Feny Rita Fiantika. (2022). Penggunaan Jenis Program Keluarga Berencana (KB) Masyarakat Desa Kedungsumur, Krembung, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

Nusantara

(jpkmn).<https://journaledutech.com/index.php/grea.1>.

- Andi Hariati1,(2020). Gambaran efek samping pemberian kontrasepsi suntikan hormonal. In *Journal of Midwifery and Nursing Studies* (Vol. 3).
- Arif Prambayun et al. (2021). *Rancang bangun media pengenalan jenis alat/pil kontrasepsi untuk keluarga berencana padakampung kb berbasis web*.
- Azizah Syen, A., Muhammad Multazam, A., Patimah, S., Surahman Batara, A., & Rizqiani Rusydi, A. (2025). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana di Kab. Pangkajene dan Kepulauan. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* 2025, 6(2), 151–163. <https://doi.org/10.52103/Jahr.V6i2.2035>
- Barbara, M. A. D., Karlina, I., Prodi,), Kebidanan, S., Kebidanan, F., Kesehatan, I., & Bandung, R. (2024). *Efektivitas sosialisasi kontrasepsi hormonal dan efek sampingnya pada wanita usia subur di desa cihanjuang*. 4(2).<https://Jurnalp4i.Com/Index.Php/Community>
- BPS. (2025, March 3). *Badan Pusat Statistik Profinsi Bali*. Banyaknya Pasangan Usia Subur, Akseptor Baru, Dan Klinik Keluarga Berencana Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali, 2019-2024. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTE2IzE=/banyaknya-pasangan-usia-subur-akseptor-baru-dan-klinik-keluarga-berencana-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali-2019-2024.html> <https://bali.bps.go.id/id/statistics->
- Hapsari, D. D. R., Sulistiawati, A., & Rahmadhony, A. (2023). Media Exposure and Its Impact on Women's Knowledge in Family Planning Program in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(02), 73–84. <https://doi.org/10.46937/21202344408>
- Iilah Nur Aina, & Ilham. (2025). Analisis Interaksi Pengguna Website SIAPBAHAGIA BKKBN Jatim sebagai Layanan Konsultasi Digital Aina Nur Illah 1*), Ilham 2). *INDEXIA : Informatic and Computational Intelligent Journal*, 07(01), 19–24.
- Ita Permatahati, & Rahmad Ardhani. (2024). Penerapan Metode Heuristic Evaluation Pada Sistem Informasi Kontrasepsi Rasional (SIKONTRAS). *Jurnal Penelitian Sistem Informasi (Jpsi)*, 2(1),

- 220–228.
<https://doi.org/10.54066/jpsi.v2i1.1628>
- Noriani N K & Rahayu N W S. (2022). Pengetahuan dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik DMPA pada era COVID-19 di BPM JB Denpasar Timur. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 36–40.
- Notoadmojo. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.
- Nurhayati, N., & Meilinawati, E. (2025). Pengetahuan Akseptor KB Suntik 1 Bulan Tentang Efek Samping KB Suntik 1 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 15(1), 91–101.
<https://doi.org/10.35874/jib.v15i1.1466>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*.
- Rahayu. (2024). *Keluarga Berencana* (Akhmad (ed.)). CV. Tohar Media.
<https://books.google.co.id/books?Hl=en&lr=&id=xmcfeqaaq>
- Ryzky Diah Anggraini, Dwi Riyan Ariestantia, N. Y. (2023). Effectiveness Of Mobile Website-Based SIPALING KB On The Selection Of Contraceptive Methods. *Jurnal Eduhealth*, 14(02), 523–528.
- Swarjana. (2023). *Metodologi Penelitian dan Statistik Kesehatan* (Lidya (ed.); Edisi Terbaru).
- WHO. (2025, July 3). *Family planning/Contraception methods*. World Health Organization. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception> World Health Organization.